

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 9. No. 2, 2025 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index
DOI: 10.29240/tik.v9i2.15057	

Implementasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat

*Redi Aswari¹, Rona Putra²

^{1 2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jalan Marsda Adisucipto, Papringan, Catur tunggal Kecamatan Depok, Kab. Sleman, Daerah
Istimewa, Yogyakarta 55281

Corresponding author: [*rediaswari950@gmail.com](mailto:rediaswari950@gmail.com)

Abstract

Community empowerment is a strategic effort to enhance social, economic, cultural, and intellectual capacities through the utilization of local potential and active community participation. Community Reading Centers (*Taman Baca Masyarakat / TBM*), as community-based literacy institutions, not only provide access to reading materials but also play a role in capacity building and social transformation at the village level. This study aims to examine the implementation of community empowerment programs carried out by TBM Tasik Malaya in Tasik Malaya Village, Curup Utara District, Rejang Lebong Regency. The study employs a qualitative approach, using observation and in-depth interviews with TBM managers and community members directly involved in the activities. Informants were selected purposively based on their level of involvement and understanding of TBM programs. Data were analyzed descriptively through processes of categorization and interpretation. The findings indicate that TBM Tasik Malaya contributes to community empowerment by enhancing knowledge through reading services and literacy programs, improving skills through creativity training and the preservation of local arts and language, and expanding community opportunities through access to information, support for marketing local products, and collaborative-based health services. TBM Tasik Malaya has the potential to serve as a model for village development in areas with limited access to educational services.

Keywords: Community Empowerment; Community Reading Garden; Literacy; Skills Development; Social Transformation

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, budaya, dan intelektual melalui pemanfaatan potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai lembaga literasi berbasis komunitas tidak hanya menyediakan akses bahan bacaan, tetapi juga berperan dalam penguatan kapasitas dan transformasi sosial di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh TBM Tasik Malaya di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap pengelola TBM serta masyarakat yang terlibat langsung. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap program TBM. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Tasik Malaya berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan melalui layanan membaca dan program

literasi, peningkatan keterampilan melalui pelatihan kreativitas serta pelestarian seni dan bahasa lokal, serta perluasan peluang masyarakat melalui akses informasi, dukungan pemasaran produk lokal, dan layanan kesehatan berbasis kolaborasi. TBM Tasik Malaya berpotensi menjadi model pengembangan desa dengan keterbatasan akses pendidikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Taman Baca Masyarakat; Literasi; Keterampilan; Transformasi Sosial.

A. Pendahuluan

Rendahnya literasi dan terbatasnya peluang pemberdayaan masih menjadi persoalan mendasar di banyak desa, termasuk di wilayah pedesaan Kabupaten Rejang Lebong. Kondisi tersebut berdampak pada kapasitas masyarakat dalam mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Kebutuhan itu mendorong lembaga berbasis komunitas, khususnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM), untuk dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan literasi, pendidikan nonformal, dan penguatan potensi lokal. Salah satu TBM yang berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah TBM Tasik Malaya yang berlokasi di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. TBM ini mengembangkan berbagai program dan inovasi yang difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan masyarakat serta optimalisasi potensi lokal. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan beberapa tantangan di Desa Tasik Malaya, antara lain rendahnya minat baca, semakin terkikisnya budaya lokal, serta kebutuhan pengembangan keterampilan pada anak-anak. Permasalahan tersebut menuntut penanganan serius untuk memastikan hadirnya generasi penerus yang cerdas, mandiri, dan berakarakter. Di sisi lain, keberadaan TBM Tasik Malaya diharapkan mampu memberikan solusi melalui peningkatan aktivitas literasi masyarakat, pelestarian budaya daerah, serta penguatan keterampilan bagi anak-anak di lingkungan desa. Apabila tujuan untuk membangun masyarakat yang gemar belajar dapat tercapai, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi suatu konsekuensi logis yang dapat diupayakan secara berkelanjutan.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan sosial dan peningkatan literasi di tingkat lokal. Yuliyanto dan Irhandayaningsih menekankan peran TBM Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penyediaan fasilitas dan peluang sosial-ekonomi bagi warga Desa Pledokan di Kabupaten Semarang. Fokus penelitian tersebut lebih bersifat deskriptif pada aktivitas dan manfaat program TBM dalam konteks pelestarian budaya lokal dan penyediaan akses informasi dasar (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019). Selanjutnya, penelitian Istiqomah mengenai TBM di Yogyakarta menyoroti pendekatan pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga implementasi kegiatan literasi. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan TBM sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dan sinergi dengan pemangku kepentingan lokal. Namun, penelitian ini belum mengulas lebih jauh tentang transformasi sosial akibat keterlibatan tersebut dan belum membahas dampak jangka panjang terhadap keberdayaan komunitas. (Istiqomah, 2022) Sementara itu, Prabowo dkk, mengkaji TBM Sahitya di Desa Candali dengan penekanan pada upaya pembangunan budaya literasi melalui penguatan motivasi, penyediaan bahan bacaan, dan lingkungan belajar yang inklusif. Walaupun memberikan gambaran konkret tentang inisiatif literasi, fokus penelitian tersebut masih berkisar pada pengembangan minat baca dan belum mencakup dimensi pemberdayaan sosial-ekonomi yang lebih luas. (Prabowo et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini mengenai Implementasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat

menawarkan perspektif baru yang lebih komprehensif dan transformatif. Penelitian ini tidak hanya memandang TBM sebagai sarana peningkatan literasi dan pelestarian budaya seperti dalam studi terdahulu, tetapi juga mengkaji bagaimana TBM berfungsi sebagai agen pemberdayaan yang mendorong kemandirian, kesetaraan akses, pengembangan potensi lokal, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, konteks penelitian di Desa Tasik Malaya, Kabupaten Rejang Lebong, memiliki permasalahan yang kompleks antara lain rendahnya minat baca, terkikisnya budaya lokal, dan terbatasnya keterampilan generasi muda, sehingga memberikan ruang analisis yang lebih kaya untuk memotret peran strategis TBM dalam memberdayakan masyarakat pedesaan. Selain itu, model kolaborasi yang dilakukan TBM dalam penelitian terdahulu cenderung terbatas pada kemitraan komunitas internal, sehingga kontribusinya terhadap pembangunan sosial belum optimal. Penelitian mengenai keterlibatan TBM dalam pelestarian budaya lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih sangat minim, terutama di daerah pedesaan terpencil yang berkarakter agraris. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian pada bagaimana TBM dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan multidimensi—meliputi peningkatan pengetahuan, penguatan keterampilan kreatif, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta fasilitasi akses layanan dasar seperti kesehatan—melalui pola sinergi antara TBM, perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai bagaimana TBM Tasik Malaya sebagai lembaga literasi berbasis komunitas berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara holistik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang ditempatkan pada wilayah dengan tantangan literasi dan ekonomi yang signifikan, serta penggunaan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memadukan modal sosial dan nilai budaya lokal sebagai dasar analisis. Untuk memperjelas batas kajiannya, penelitian ini secara khusus menelusuri program literasi yang dijalankan TBM Tasik Malaya, strategi pemberdayaan yang diterapkan, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat desa sebagai bentuk kontribusi lembaga tersebut terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian warga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menelusuri serta memahami makna yang dibangun oleh individu maupun kelompok terhadap suatu isu sosial atau fenomena kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan proses pengumpulan data yang bersifat berkembang sesuai konteks lapangan, dengan pelaksanaan penelitian secara langsung pada lingkungan alami partisipan. (Creswell & Creswell, 2018). Teknik pengambilan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dengan cara mengunjungi dan mengamati seluruh fasilitas dan kegiatan di TBM Tasik Malaya yang disesuaikan dengan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan pengurus dan masyarakat desa Tasik Malaya yang mengikuti kegiatan di TBM Tasik Malaya. Adapun dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan satu teknik yaitu *Purposive sampling*. Yakni informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Maka dari itu, model penentuan informan dengan cara seperti ini disebut sebagai *purposive sampling*. Peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi, mengerti masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi informan yang akurat. (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola TBM Tasik Malaya
2. Masyarakat yang mengetahui kegiatan di TBM Tasik Malaya.
3. Masyarakat yang pernah mengikuti salah satu program di TBM Tasik Malaya.

4. Bersedia untuk diwawancara oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung terus-menerus hingga data jenuh (Miles et al., 2014). Proses dimulai dengan *data condensation*, yaitu penyaringan, pemilihan, dan peringkasan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran TBM dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, hasil yang telah tersaring disusun dalam tahap *data display* melalui narasi, tabel, dan bagan untuk memperjelas pola dan hubungan temuan. Tahap akhir adalah *conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan sementara yang diuji dan diverifikasi secara berulang hingga menghasilkan temuan yang valid mengenai implementasi TBM sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Teknik validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan triangulasi dan *member check* untuk memastikan ketepatan serta keandalan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara pengelola TBM, relawan, dan masyarakat pengguna dengan temuan observasi di lapangan. Triangulasi teknik diterapkan dengan memverifikasi data yang sama melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi antarhasil. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada momen dan situasi berbeda guna menghindari bias yang muncul akibat perubahan kondisi. Untuk memperkuat kredibilitas temuan, peneliti juga melakukan *member check* melalui pengembalian data sementara kepada informan agar mereka dapat memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai. (Sugiyono, 2022)

C. Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu proses peningkatan martabat dan kemampuan kelompok warga yang berada dalam kondisi keterbatasan sosial dan ekonomi. Upaya ini dilakukan melalui dorongan, motivasi, serta penumbuhan kesadaran kritis masyarakat agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Mardikanto, Totok, Soebiato, 2015). Konsep pemberdayaan sendiri berakar dari usaha untuk memperkuat modal sosial yang telah melekat pada komunitas, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam memperbaiki kualitas hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan (Nugroho & Pratiwi, 2023)(Zakaria & Suparman, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar dapat aktif secara sosial, ekonomi, dan politik (Kusuma et al., 2024). Pendekatan ini melibatkan berbagai strategi seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan lokal. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan membentuk sikap mandiri serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola kehidupannya secara lebih baik (Mardikanto, Totok, Soebiato, 2015). Pengelolaan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan yang berfokus pada penggalian potensi, peningkatan partisipasi, pembangunan peradaban, serta penguatan kemandirian komunitas (Purba, 2015). Sehingga diperlukan upaya strategis untuk memastikan akses dan kesempatan yang merata bagi seluruh elemen masyarakat agar dapat terlibat secara optimal dalam proses pemberdayaan tersebut (Firman, 2021). Di Indonesia, upaya pemberdayaan masyarakat melalui komunitas dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari penguatan literasi, terutama pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Kolaborasi menjadi kunci utama untuk aksi dari pemberdayaan masyarakat dengan pemerintah melalui perpustakaan daerah, perpustakaan desa, komunitas dengan taman baca masyarakat (TBM) dan masyarakat

dengan pemuda atau karang taruna. (Mardiyanto, 2023). TBM menjadi salah satu agen strategis dalam mendorong kemandirian dan transformasi sosial masyarakat (Agustiani & Wicaksono, 2021). Transformasi sosial yang dijalankan oleh TBM berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari perpustakaan desa sebagai sumber informasi. (Diana et al., 2021).

Teori Pemberdayaan Komunitas menurut Zimmerman menempatkan proses peningkatan keberdayaan masyarakat pada tiga komponen utama yang saling melengkapi.

1. Peningkatan Pengetahuan, menekankan pentingnya penguatan kapasitas kognitif melalui akses informasi, pendidikan, dan refleksi kritis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa pemberdayaan terjadi ketika individu memahami konteks sosialnya dan mampu membangun pengetahuan yang mendorong tindakan yang lebih sadar dan efektif.
2. Peningkatan Keterampilan, yakni penguatan keterampilan praktis yang relevan bagi kemandirian dan partisipasi sosial. Pendekatan ini menegaskan bahwa kompetensi merupakan elemen esensial dalam pemberdayaan karena keterampilan literasi, pemecahan masalah, dan kecakapan teknis menjadi dasar bagi individu untuk berperan aktif dalam lingkungannya. Peningkatan keterampilan dalam hal ini berfungsi sebagai modal operasional yang memungkinkan masyarakat berkontribusi dan mengambil keputusan secara lebih efektif.
3. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya, mencakup kemudahan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya seperti informasi, fasilitas, jaringan sosial, dan layanan publik. Pendekatan ini menekankan bahwa pemberdayaan tidak dapat berlangsung tanpa adanya akses struktural yang memadai, karena pengetahuan dan keterampilan hanya dapat dijalankan secara optimal ketika individu memiliki peluang dan dukungan yang diperlukan (Perkins & Zimmerman, 1995).



Gambar 1. Peran Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bahwa salah satu manfaat taman bacaan masyarakat (TBM) yaitu dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. Taman bacaan masyarakat yang selanjutnya disebut TBM, merupakan salah satu program pemerintah yang berlandaskan pada Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat 4, tercantum bahwa satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. TBM merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang mana mampu menjadi alternatif dalam mempermudah akses bahan bacaan dan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, sehingga masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah yang berlokasi di

daerah terpencil yang aksesnya sulit dijangkau akan lebih mudah dalam memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkannya.

TBM merupakan salah satu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan segala informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. (Kalida, 2010) Pengertian yang serupa juga diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kebudayaan, 2013). TBM dapat dimanfaatkan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan potensi masyarakat serta memberikan solusi kepada masyarakat atas apa yang menjadi masalah di sekitarnya. Program serta inovasi yang dilakukan oleh TBM diharapkan mampu mewujudkan cita-cita masyarakat gemar belajar, yang dibuktikan dengan meningkatnya minat baca masyarakat. Konsep TBM yang hadir dari masyarakat dan untuk masyarakat diharapkan mampu mempercepat dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar. Adanya TBM sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat juga memiliki posisi yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi masyarakat. Hal diatas sesuai dengan tujuan didirikannya TBM menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya yang berjudul Buku Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Baca Masyarakat Rintisan, menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) tujuan TBM yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca masyarakat.
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca.
3. Membangun masyarakat gemar membaca dan belajar.
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat.

Selain tujuan, TBM juga memiliki peran di masyarakat. Direktorat Pendidikan Masyarakat, menjelaskan bahwa peran TBM yaitu:

1. TBM berperan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
2. TBM berperan sebagai lembaga dalam membangun minat baca masyarakat dengan cara menyediakan koleksi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
3. TBM memiliki peran aktif sebagai fasilitator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. TBM sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar.
5. TBM sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat, yang mana masyarakat bisa belajar mandiri, melakukan penelitian atau melakukan seluruh kegiatan belajar. (Kebudayaan, 2013)

Taman Baca Masyarakat (TBM) berperan dalam mendukung SDG 4 *Quality Education* melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya. TBM membantu anak-anak dan remaja memperoleh literasi dan pendidikan nonformal, menyediakan pelatihan keterampilan teknis dan vokasional bagi remaja dan dewasa, serta menghadirkan fasilitas belajar yang inklusif dan aman bagi semua kelompok masyarakat, sehingga memperluas kesempatan belajar dan pemberdayaan masyarakat. (United Nations, n.d.)

TBM Tasik Malaya

Taman Baca Masyarakat TBM Tasik Malaya, yang berlokasi di desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, didirikan pada tanggal 2 Januari 2019 sebagai respons terhadap rendahnya tingkat literasi di wilayah tersebut, terutama dalam hal minat baca dan pemanfaatan bacaan untuk meningkatkan produktivitas kerja, terutama di sektor pertanian seperti berkebun jagung, cabai, tomat, dan sayur-mayur, serta bertani padi. Inisiatif ini didasari oleh kepedulian dan kesadaran akan pentingnya literasi bagi kesejahteraan masyarakat. Taman baca ini menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, dan berkegiatan pendidikan informal, serta menggabungkan koleksi buku dengan aktivitas storytelling untuk anak-anak usia dini di beberapa bagian rumah. Dukungan dari Pemerintah Desa, masyarakat lokal, pelajar, mahasiswa, dan institusi pendidikan serta perpustakaan daerah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Visi Taman Baca Masyarakat Tasik Malaya adalah terwujudnya masyarakat yang sadar akan pentingnya literasi. Misi mereka mencakup mewujudkan keluarga yang peduli terhadap literasi, mengembangkan minat baca dan diskusi di kalangan remaja, dewasa, dan anak-anak, mempromosikan pendidikan literasi yang berkelanjutan, serta memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak seperti komunitas, institusi, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui literasi. TBM Tasik Malaya juga bertujuan untuk menciptakan sistem yang terbuka terhadap berbagai program kegiatan yang mereka lakukan, dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan komunitas.

Peran TBM Tasik Malaya dalam Peningkatan Pengetahuan

Peran TBM Tasik Malaya dalam peningkatan pengetahuan merupakan bagian pertama yang ditulis peneliti berdasarkan analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Tema ini menceritakan bagaimana upaya TBM Tasik Malaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Tasik Malaya. Terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaan program peningkatan pengetahuan di TBM Tasik Malaya yaitu dengan memberikan program taman bacaan dan Komunitas Literasi Kita Indonesia. Program taman bacaan merupakan program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan minat baca masyarakat melalui buku-buku yang telah tersedia. TBM Tasik Malaya sebagai sumber belajar dan sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal itu senada dengan fungsi dari TBM secara umum yaitu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Program taman bacaan bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini dilakukan secara bebas, artinya anak-anak yang berkunjung dibebaskan untuk memilih buku apa yang disukainya. Dijelaskan bahwa salah satu kegiatan pada program taman bacaan ini yaitu peminjaman koleksi. Pada dasarnya program taman bacaan ini berkaitan dengan penggunaan koleksi yang ada di TBM Tasik Malaya. Mengenai peraturan dalam peminjamannya, TBM Tasik Malaya tidak membatasi jumlah maksimal buku yang dipinjam oleh masyarakat. TBM Tasik Malaya hanya memberikan peraturan bahwa buku yang dipinjam itu batas pengembaliannya adalah 1 minggu. Kalaupun nantinya terjadi kesalahan pada pengguna, misalkan bukunya hilang atau rusak, TBM Tasik Malaya juga tidak menuntut untuk ganti rugi. Karena TBM Tasik Malaya ini bersifat fleksibel, menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di Desa Tasik Malaya.

Pada program taman bacaan juga memiliki kegiatan lain seperti uji ketangkasan, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar. Uji Ketangkasan merupakan kegiatan untuk mengasah kemampuan literasi anak yang dilakukan secara bersama-sama dengan cara mengumpulkan puluhan anak-anak di Desa Tasik Malaya. Kemudian anak-anak yang sudah berkumpul, diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan yang disukainya. Setelah anak-anak menemukan bahan bacaan yang disukainya kemudian diberi waktu untuk membacanya. Ketika selesai membaca pak Sumarto selaku koordinator kegiatan yang terkadang dibantu oleh istri atau volunteer memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan isi informasi pada buku yang sudah dibaca anak-anak. Bagi anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan itu akan diberikan hadiah. Hadiahnya dapat bermacam-macam seperti pensil, buku dan alat tulis lainnya. Sumarto juga menyadari bahwa kegiatan itu tidak cukup hanya sekali saja dilakukan.

Peran TBM Tasik Malaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tasik Malaya berikutnya yaitu melalui program Komunitas Literasi Kita Indonesia. Komunitas Literasi Kita Indonesia merupakan program untuk wadah bagi masyarakat untuk saling berdiskusi dan sharing terkait keilmuan dan tindak lanjut yang mungkin dilaksanakan. TBM Literasi Kita Indonesia bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Rejang Lebong diantaranya IAIN Curup, Universitas Pat Petulai, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut baik itu Dosen ataupun Himpunan Mahasiswa yang langsung memaparkan materi kepada Masyarakat, semisal dari Prodi PIAUDI IAIN Curup memberikan layanan tentang Pendidikan anak usia dini kepada masyarakat sekitar, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam memberikan layanan konseling bagi remaja yang membutuhkan pemahaman terkait dampak kenakalan remaja. Adanya program Komunitas Literasi Kita Indonesia ini juga sebagai sarana promosi TBM di masyarakat daerah sekitar Kecamatan Curup Utara.

Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong, yaitu program yang memberikan layanan Perpustakaan Keliling (PusLing) untuk pembuatan kartu anggota dan peminjaman bahan bacaan kepada masyarakat. Bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup membuka taman baca yang langsung mendekat kepada Masyarakat. Komunitas Literasi Kita Indonesia dilakukan 2 kali dalam satu bulan, yakni pada hari Kamis dan hari Minggu. Tujuannya supaya masyarakat yang jauh dari TBM Tasik Malaya bisa tahu dan bisa merasakan manfaat dari TBM Tasik Malaya. Layanan program Komunitas Literasi Kita Indonesia ini tidak hanya di Desa Tasik Malaya saja, lebih dari 5 desa yang menjadi sasarannya. Maka bisa dikatakan bahwa Komunitas Literasi Kita Indonesia ini melayani masyarakat sekecamatan Curup Utara. Untuk mencari keramaian anak-anak, setiap hari Kamis Komunitas Literasi Kita Indonesia ini biasa datang ke sekolah-sekolah. Dimana anak-anak jika sedang istirahat dapat memanfaatkan layanan Komunitas Literasi Kita Indonesia untuk menambah pengetahuannya, apa lagi di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar di pelosok itu, pentingnya sebuah perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan tidak terlalu diperhatikan. Perpustakaan cenderung dijadikan sebagai gudang saja. Kemudian kalau untuk hari Minggu, layanan Komunitas Literasi Kita Indonesia memiliki waktu yang cukup panjang. Biasanya layanan Komunitas Literasi Kita Indonesia berhenti di tempat yang mudah dijangkau dan dilewati banyak orang misalkan di masjid. Program layanan Komunitas Literasi Kita Indonesia ini sebenarnya memang berawal dari perhatian pak SMT selaku pendiri TBM Tasik Malaya. Beliau berharap hadirnya TBM Tasik Malaya ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan, bukan masyarakat sekitar TBM Tasik Malaya saja, melainkan juga masyarakat yang jauh dari TBM Tasik Malaya. Pelaksanaan Program peningkatan pengetahuan oleh Taman Baca Masyarakat berdampak

pada peningkatan minat baca, kenaikan partisipasi masyarakat, serta dampak positif terhadap kualitas literasi di lingkungan desa (Rubiyad & Fajriyah, 2025)

Peran TBM Tasik Malaya dalam Peningkatan Keterampilan

Peran TBM Tasik Malaya dalam Peningkatan Keterampilan merupakan bagian kedua yang ditulis peneliti berdasarkan analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Keterampilan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia untuk bisa menciptakan manusia yang mandiri. Keterampilan dapat bermacam-macam, dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterampilan yang diberikan TBM Tasik Malaya kepada masyarakat Desa Tasik Malaya. Antara lain keterampilan dalam mengembangkan daya kreativitas masyarakat dan juga keterampilan dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional. Berdasarkan masalah yang muncul di desa Tasik Malaya, pertama, bahwa jiwa kreativitas yang dimiliki masyarakat itu masih kurang, khususnya anak-anak. Dimana anak-anak dan ini harus memiliki jiwa kreativitas. Masalah kedua, adanya potensi dalam bidang kesenian di Desa Tasik Malaya perlu yang dilestarikan dan dikembangkan untuk menjaga kebudayaan tradisional tersebut. Maka dari itu TBM Tasik Malaya hadir untuk mengatasi masalah di atas melalui 2 program keterampilan, yaitu pemberdayaan masyarakat dan kreativitas seni.

Pertama rumah kreativitas melalui kerjasama dengan Rejang Universiy, merupakan program yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pelatihan dan kegiatan kelas membuat kerajinan kepada anak-anak dan ibu ibu dengan memanfaatkan barang-barang bekas. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam memperkuat kapasitas ekonomi lokal serta memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal. (Ardani et al., 2024). Kedua yaitu sanggar seni, sanggar seni merupakan program yang didalamnya diajarkan macam- macam seni, baik seni olah kejei seperti tari dan juga diajarkan seni bahasa seperti bahasa rejang dan lain-lain. Tujuan dari sanggar seni ini menurut informan di atas adalah supaya anak-anak disana tetap berbudaya dan supaya budaya asli yang ada di desa Tasik Malaya tidak ketinggalan. Program sanggar seni memberikan pelatihan berbagai macam jenis kesenian tari. Tari yang diajarkan pun juga bermacam-macam. Melalui sanggar seni dalam kegiatan seni tari kejei kepada anak-anak yang ada di Desa Tasik Malaya . Tari Kejei merupakan salah satu tarian asli masyarakat Rejang. Selain seni tari, TBM Tasik Malaya juga mengajarkan kesenian dalam bidang musik tradisional. Alat musik yang diajarkan oleh TBM Tasik Malaya yaitu Gong, Kulintang dan Redap. Gong sendiri diartikan sebagai alat musik yang biasanya dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul. anak-anak didesa Tasik Malaya juga diajarkan untuk bermain alat musik Gong. Selanjutnya yaitu seni bahasa, diberikan TBM Tasik Malaya kepada anak-anak Desa Tasik Malaya dengan alasan melalui seni bahasa, akan terbentuk karakter anak yang lebih sopan. Nantinya dapat dilihat ketika anak berbicara dengan orang yang lebih tua darinya. Pada seni bahasa ini diadakan kegiatan lomba menulis Ka Ga Nga dan kegiatan latihan berbahasa Rejang. Tujuannya supaya bahasa Rejang tetap ada, tidak akan tertinggal karena hadirnya bahasa asing. Bahasa juga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih sopan. Peningkatan keterampilan dengan memperkenalkan bahasa dan kearifan lokal seperti seni, bahasa dan tulisan memberikan kontribusi signifikan pada pelestarian budaya dan kearifan lokal serta agar tidak kehilangan jati diri dan identitas masyarakat suatu daerah(Muhid et al., 2023).

Peran TBM Tasik Malaya dalam Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya

Peran TBM Tasik Malaya dalam memberikan kemudahan dan peluang untuk masyarakat merupakan bagian ketiga atau terakhir yang ditulis peneliti berdasarkan analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Pada tema ini dijelaskan bahwa hadirnya TBM Tasik Malaya di Desa Tasik Malaya memiliki tujuan untuk membantu dan memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhannya melalui fasilitas-fasilitas yang ada. Peran TBM salah satunya yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan budaya masyarakat dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan untuk belajar, membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan lain-lain. Dilengkapi dengan bahan bacaan yang lengkap. TBM Tasik Malaya telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat desa Tasik Malaya. Adapun beberapa upaya TBM Tasik Malaya dalam memberikan kemudahan dan peluang untuk masyarakat desa Tasik Malaya yaitu:

Pertama membantu masyarakat desa Tasik Malaya dengan cara menyediakan buku-buku untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Koleksi-koleksi yang terdapat di TBM Tasik Malaya juga sudah cukup lengkap yaitu meliputi buku pelajaran, novel, majalah, buku tentang pertanian dan buku-buku cerita. Saat ini jumlah koleksi yang dimiliki TBM Tasik Malaya kurang lebih sebanyak 3320 eksemplar. Hadirnya TBM Tasik Malaya ini bermaksud untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi melalui buku-buku yang telah disediakan. Menurut Informan, masyarakat Desa Tasik Malaya cukup sulit untuk mendapatkan buku-buku yang dibutuhkannya. Itu disebabkan karena Desa Tasik Malaya memang jauh dari perkotaan. TBM Tasik Malaya cukup memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan. Tanpa bahan bacaan, masyarakat akan sulit dalam mengembangkan bakat dan pengetahuannya. Peneliti mengambil contoh dari informan Lilis, yang menjelaskan bahwa dirinya sering mengunjungi TBM Tasik Malaya untuk meminjam buku novel. Karena dengan sering membaca novel akan mengasah kemampuannya dalam menulis novel. Seandainya koleksi novel tidak tersedia di TBM Tasik Malaya, Lilis akan sulit mengembangkan pengetahuannya dalam menulis sebuah novel. Berikutnya contoh dari informan Dea, diketahui bahwa hadirnya TBM Tasik Malaya ini membantu dirinya dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Dea merasa terbantu karena buku-buku yang ia butuhkan untuk mengerjakan tugas sebagian telah tersedia di TBM Tasik Malaya.

Selain menyediakan buku untuk anak-anak dan remaja, TBM Tasik Malaya juga menyediakan koleksi untuk masyarakat umum. Contohnya koleksi buku pertanian seperti buku mengenai cara penanaman alpukat dan kopi lengkap dengan perawatannya. Ketersediaan buku yang cukup lengkap di TBM Tasik Malaya membuat kegiatan peminjaman bahan bacaan oleh masyarakat desa Tasik Malaya, khususnya anak-anak menjadi lebih mudah. Adanya koleksi dan kemudahan dalam peminjaman bahan bacaan ini juga akan berdampak pada pendidikan yang ada di desa Tasik Malaya menjadi lebih meningkat. Buku yang telah tersedia di sekolah itu tidak selengkap di TBM Tasik Malaya. Berdasarkan keterangan dari beberapa informan, diketahui bahwa peran yang diberikan TBM Tasik Malaya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi masyarakat diantaranya yaitu dengan menyediakan koleksi dan mempermudah peminjaman bahan bacaan. TBM Tasik Malaya juga memberikan kemudahan dan peluang untuk masyarakat dalam bentuk lain seperti fasilitas printer dan peralatan kesenian. Peralatan kesenian seperti peralatan musik Gong sebanyak 1 buah, 1 Kulintang dan 1 buah Redap. Serta juga menyediakan 4 jenis kostum-kostum untuk seni tari. Kostum atau seragam yang disediakan yaitu untuk tari-tarian seperti kostum tari Kejei. Karena memang fasilitas tersebut berkaitan dengan program keterampilan yang diberikan oleh TBM Tasik Malaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan dan potensi desa Tasik Malaya.

Berdasarkan keterangan dari beberapa informan di atas, diketahui bahwa peran yang diberikan TBM Tasik Malaya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi masyarakat yang berikutnya adalah dengan menyediakan peralatan-peralatan kesenian seperti Gong, Kulintang, dan Redap, serta kostum atau seragam untuk seni tari. TBM Tasik Malaya juga ikut membantu memudahkan masyarakat dalam melakukan pemasaran hasil produksi masyarakat desa Tasik Malaya. Produksi yang dihasilkan masyarakat desa Tasik Malaya adalah gula aren dan kopi. cara yang dilakukan TBM Tasik Malaya yaitu, menawarkan terkait hasil produksi masyarakat apabila ada orang yang berkunjung ke TBM, termasuk volunteer, atau orang-orang dari luar desa Tasik Malaya yang hanya sekedar berkunjung ke TBM. Bukan hanya membantu memasarkan hasil produksi masyarakat. Dampak hadirnya TBM Tasik Malaya ini juga semakin dikenalnya kesenian tari yang ada di desa Tasik Malaya. Karena secara tidak langsung, TBM Tasik Malaya ini berperan dalam memasarkan dan mengenalkan kesenian tari kepada masyarakat luar melalui event yang pernah diikutinya

Pada penelitian ini juga ditemukan Upaya TBM Tasik Malaya dalam memberikan layanan dan pengetahuan mengenai kesehatan kepada masyarakat. TBM Tasik Malaya berusaha menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat apabila akan mengadakan program layanan kesehatan. Jadi setelah layanan kesehatan ini disetujui oleh pihak yang mau diajak kerjasama, pihak pengelola TBM Tasik Malaya melakukan sosialisasi ke masyarakat bahwa akan diadakan layanan kesehatan gratis melalui Posyandu yang akan dilaksanakan di TBM Tasik Malaya. Selain untuk memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat, dengan program layanan kesehatan ini harapannya masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Karena layanan kesehatan ini bukan hanya sekedar memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat, tetapi juga melakukan promosi dan sosialisasi terkait pentingnya kesehatan terhadap masyarakat desa Tasik Malaya. Pendidikan nonformal seperti Taman Baca Masyarakat (TBM) berperan strategis dalam mengembangkan potensi individu tanpa memandang jenis kelamin, usia, maupun latar belakang pekerjaan. Taman Baca Masyarakat (TBM) menyediakan akses informasi yang lebih merata bagi warga, sekaligus mendukung pencapaian SDG 4.6 terkait peningkatan literasi dan peningkatan minat baca, kualitas pendidikan, serta kreativitas budaya di tingkat lokal. Temuan ini menegaskan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan literasi sekaligus perkembangan budaya dalam komunitas (Atmasari et al., 2024).

Tantangan Implementasi TBM sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat

Pengelolaan taman baca masih menghadapi sejumlah hambatan mendasar yang menyebabkan program literasi kurang berjalan optimal. Lima persoalan utama yang sering muncul meliputi rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan baca, minimnya relawan yang terlibat, keterbatasan ruang baca yang memadai, lemahnya komitmen tim pengelola, serta kurangnya perhatian dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait (Yunus et al., 2024). Studi-studi kasus TBM di Indonesia menunjukkan bahwa hambatan pendanaan, keterbatasan SDM pengelola, rendahnya partisipasi masyarakat, dan ketergantungan pada dukungan jangka-pendek merupakan tantangan utama yang menghambat keberlanjutan dan efektivitas program literasi berbasis komunitas. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi kolaboratif—melibatkan pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat—serta diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan kapasitas manajemen TBM (Agustiani & Wicaksono, 2021). Faktor eksternal seperti perubahan tren literasi, perkembangan teknologi, dan tekanan ekonomi dapat memengaruhi keberlangsungan TBM jika tidak dikelola secara adaptif. Karena itu, keterlibatan aktif komunitas menjadi kunci untuk menjaga relevansi

dan keberlanjutan program. Dukungan masyarakat melalui partisipasi, kolaborasi, dan kontribusi sumber daya membantu TBM tetap stabil dan mampu memenuhi kebutuhan literasi lokal di tengah berbagai tantangan (Rifanto et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai peran TBM Tasik Malaya dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tasik Malaya, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Peneliti memperoleh 3 tema peran TBM Tasik Malaya dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta memberikan kemudahan dan peluang untuk masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, TBM Tasik Malaya memberikan program taman bacaan dan program Komunitas Literasi Kita Indonesia. Program taman bacaan berkaitan dengan pemanfaatan koleksi yang didalamnya terdapat kegiatan peminjaman dan kegiatan uji ketangkasan. Kemudian program Komunitas Literasi Kita Indonesia merupakan program diskusi ilmiah dan penyampaian materi yang bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di Rejang Lebong.

Untuk meningkatkan keterampilan, dilakukan melalui program rumah kreativitas dan program sanggar seni. Program rumah kreativitas berkaitan dengan kegiatan pelatihan membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang-barang bekas. Contohnya boneka dari kaos kaki dan kain flanel. Sedangkan program sanggar seni berkaitan dengan pelatihan kesenian lokal Desa Tasik Malaya. Kegiatan pelatihan didalam sanggar seni meliputi seni tari, seni musik dan seni bahasa. Seni tari yang diajarkan antara lain tari kejei. Selain itu diadakan juga pelatihan seni musik dan seni bahasa. Jenis musik yang diajarkan yaitu musik Gong. Adapun untuk seni bahasa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan, anak-anak diajarkan untuk berbahasa Rejang yang halus kepada orang yang lebih tua. Untuk bahasa tulis, dilakukan kegiatan lomba menulis Ka Ga Nga. Selanjutnya, untuk memberikan kemudahan dan peluang bagi masyarakat Desa Tasik Malaya, dilakukan dengan cara menyediakan koleksi, layanan peminjaman koleksi, menyediakan peralatan kesenian, melakukan marketing atau pemasaran dan menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat. Koleksi yang disediakan oleh TBM Tasik Malaya meliputi novel, majalah, buku pelajaran dan buku pertanian. Peralatan kesenian yang disediakan oleh TBM Tasik Malaya meliputi kostum-kostum seni tari, Gong, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan pemasaran yang dilakukan meliputi hasil UMKM masyarakat seperti gula aren dan kopi yang dilakukan dengan cara menawarkan kepada pengunjung TBM Tasik Malaya. Selain itu, juga dilakukan pemasaran kesenian lokal Desa Tasik Malaya. Dampaknya, kesenian tari yang ada di Desa Tasik Malaya sudah cukup dikenal oleh masyarakat luar Desa Tasik Malaya. Kemudian pada bidang kesehatan, TBM Tasik Malaya memberikan layanan kesehatan gratis kepada masyarakat melalui Posyandu. Layanan itu bekerjasama dengan pemerintah terkait, karena memang tidak memungkinkan TBM Tasik Malaya melakukan layanan itu secara mandiri. Melalui layanan kesehatan, masyarakat diberikan obat gratis dan dibekali bagaimana cara menjaga kesehatan. Hal itu dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan kesehatannya.

Daftar Pustaka

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi : Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi , Perpustakaan Dan Kearsipan*, 23(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Ardani, A. A., Rohkmah, M., Fikri, S., Yuliana, I. P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M.

- (2024). Pelatihan Daur Ulang Kain Bekas Menjadi Kaset: Upaya Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 24, 59–70.
- Atmasari, Y., Merdiana, A. R., & Mutia, F. (2024). The Role Of Community Reading Parks (TBM) In Literacy Improvment: A Literature Study. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 8, 1–15.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. In *SAGE Publications, Inc. SAGE Publications, Inc.* <https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>
- Diana, M., Yanto, Y., & Pirmansyah, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Perpustakaan “Sumber Ilmu” Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2389>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(1), 1–15.
- Istiqomah, I. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, dan Pelaksanaan. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i2.11461>
- Kalida, M. (2010). *Strategi Kemitraan TBM* (p. 37).
- Kebudayaan, K. P. dan. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat: Rintisan*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI.
- Kusuma, D. W., Sari, N. K., & Wahid, A. (2024). Management Analysis: Community Empowerment Based on Local Wisdom. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 317–332. <https://doi.org/10.17509/image.2024.25>
- Mardikanto, Totok, Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mardiyanto, V. (2023). Pembuatan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Sesuai Profesi Menggunakan Pendekatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6714>
- Miles, M. B., Huberman, a. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muhid, A., Dewi, P., Ningsih, S., & Bumigora, U. (2023). Promoting The Sasak Language Lexicon as Local Content to Children Through Basic Literacy Enhancement at Taman Baca Masyarakat (TBM) in Central Lombok. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 23–25.
- Nugroho, D., & Pratiwi, N. (2023). Inclusive Community Empowerment for Sustainable Social Development. *Journal of Social Development Studies*, 12(1), 45–57.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment Theory , Research , and Application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579.
- Prabowo, M. A., Rahma, D., & Aukia, S. (2023). Program Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sahitya Sebagai Upaya. *Jurnal ABDI*, 8(2).
- Purba, E. (2015). Empowerment and Participation in Development Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(9), 256–262. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i9/1834>
- Rifanto, D., Ardiwinata, J. S., Pramudia, J. R., & Aras, S. (2025). Exploring The Strengths and Challenges of Rumah Kata Sorong: a Study of a Community Reading Park. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 10(2), 474–487.
- Rubiyad, A., & Fajriyah, E. (2025). Increasing Reading Interest and Literacy in the Community Through the Community Reading Garden (TBM) Program in Gempol

- Village , Gempol District , Cirebon Regency. *IJCSE: Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, 1–6.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- United Nations. (n.d.). *The 2030 Agenda for Sustainable Development ' s 17 Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Yuliyanto, Y., & Irhandyaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva*, 3(4), 377–386. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.4.377-386>
- Yunus, S., Notosudjono, D., & Tukiran, M. (2024). *Analysis The Effectiveness of Reading Park Management in Increasing Reading Interest in Bogor Regency*. 1(September), 67–75.
- Zakaria, Y., & Suparman, E. (2021). The Role of Self-Efficacy in Community Empowerment Initiatives. *Jurnal Ilmu Sosial Terapan*, 7(1), 55–66.